

UPAYA WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP BABUSSALAM MONTONG SARI

Lalu Akmal Hijrat¹ Asfa Fikriah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)Islamiyah NTB

¹Email: M4lvy4kmal@gmail.com

Asfafikriah@stitintb.ac.id

Abstrak

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan apa saja kendala-kendala wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi sedalam-dalamnya tentang subjek penelitian, interview, dan dokemntasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara Wali kelas VII melakukan intreraksi saat pembelajaran berlangsung dengan mengajak mereka bercanda supaya siswa tidak cepat bosan, mengantuk, kelas VIII memilih melakukan pendekatan emosional contohnya seperti memberikan kasih sayang dan perhatian kepada peserta didiknya, sedangkan pada kelas IX wali kelasnya menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberikan persaingan, dan penilaian. Dan kendala-kendala yang dihadapi wali kelas VII wali kelasnya belum menemukan problematika sama sekali, kelas VIII Pada kelas VIII probelamatika yang dihadapi wali kelas adalah pergaulan bebas, dan lingkungan anak didik yang

¹ Lalu Akmal Hijrat, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)Islamiyah NTB

² Asfa Fikriah Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)Islamiyah NTB

tidak baik. Sedangkan pada kelas IX problematikannya adalah minat belajar anak didik yang masih sangat kurang.

Kata Kunci: Wali Kelas, dan Motivasi Belajar

Abstract

The homeroom teacher is a teacher who is entrusted by the principal to manage the class and control the students in the teaching and learning process, therefore, the role of the homeroom teacher is very important in the management of the class to foster and direct the students in achieving the desired achievements. The purpose of this study is to find out what are the efforts of the homeroom teacher in increasing student learning motivation and what are the obstacles of the homeroom teacher in increasing student learning motivation. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques researchers make the deepest observations about the subject of the study, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results and conclusions of this study are based on the results of interviews. The homeroom teacher of class VII interacted during learning by inviting them to joke so that students do not get bored quickly, get sleepy, class VIII chooses to take an emotional approach, for example, such as giving affection and attention to students, while in class IX the homeroom teacher uses a variety of interesting presentation methods, provide competition, and judgment. And the obstacles faced by the homeroom teacher VII homeroom teacher have not found any problems at all, class VIII In class VIII the problematika faced by the homeroom teacher is promiscuity, and the environment of the protégé is not good. Meanwhile, in class IX, the problem is that the interest in learning students is still very lacking.

Keywords: Homeroom Teacher, and Learning Motivation

PENDAHULUAN

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu, peran wali kelas sangat penting dalam pengelolaan kelas untuk membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Menurut Soetjipto (2011:102) wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binannya. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas siswa.

Peranan wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu. Sebagai kepala keluarga, tentu wali kelas memikul tanggung jawab dalam kelas yang dipegangnya. Tugas dan fungsi wali kelas dalam hal ini adalah menggerakkan siswanya, mempengaruhi, membimbing, memotivasi, mengarahkan, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tanggal 10 September dan pembicaraan informal dengan wali kelas di SMP Babussalam Montong Sari, melalui pengamatan peneliti mendapatkan kurangnya motivasi belajar saat pembelajaran berlangsung dikarenakan wali kelas jarang memberikan kata-kata motivasi atau semangat kepada siswanya pada saat pembelajaran berlangsung, cara mengajar yang monoton, kurangnya perhatian, dan kurangnya komunikasi wali kelas dan guru. Maka dari uraian di atas peneliti tertarik sekali untuk meneliti tentang “ Upaya Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022”.

KERANGKA TEORI

1. Upaya Wali Kelas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan . Upaya juga berarti usaha, akal, ihtikar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Koesoema Albertus menyatakan bahwa wali kelas memiliki peranan yang sangat besar dalam pengelolaan kelas, wali kelas sesungguhnya menjadi pemyemangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Mereka bertanggungjawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Hasil kinerja wali kelas dapat dilihat bagaimana ia menjadi contoh bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Wali kelas biasanya juga biasa menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran dikelas tertentu. Peranan yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam suatu kelas, ini berarti ia bertanggungjawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain.

Sebelum membahas tentang pengelolaan kelas terlebih dahulu kita mengetahui tugas-tugas wali kelas sebagai berikut:

- 1) Membina kepribadian siswa di kelasnya
- 2) Membantu pengembangan kecerdasan siswa di kelasnya
- 3) Membantu pengembangan kepemimpinan siswa di kelasnya
- 4) Mengetahui masalah-masalah anak didik di kelasnya seperti masalah pembelajaran, ekonomi, dan sosial, memberikan laporan kepada kepala sekolah dan juga kepada guru BK untuk mengadu masalah sebenarnya.

2. **Pengelolaan Kelas**

Sebagai manajer kelas, guru atau wali kelas dituntut mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa, juga sebagai bagian lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Karena, tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran. Dengan baik dan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu guru dan wali kelas dituntut memiliki kemampuan yang intensif dalam mengelola kelas . Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat tercipta kelompok belajar proporsional terdiri dari lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuan

yang dimiliki. Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan rombongan belajar (lingkungan emosional), dikemukakan oleh purnomo. Lingkungan fisik meliputi : a) Ruangan b) Keindahan kelas c) Pengaturan tempat duduk d) Pengaturan sarana dan alat pengajaran e) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Lingkungan sosio-emosional meliputi : a) Tipe kepemimpinan b) Sikap c) Suara d) Pembinaan hubungan yang baik

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga peserta didik terhindar dari masalah mengganggu seperti siswa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk sekolah, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan, memelihara, kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik, selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

a. Masalah-masalah Dalam Pengelolaan Kelas

Masalah Individual :

1. *Attention getting behaviors* (pola perilaku pencari perhatian)
2. *Power seeking behaviors* (pola perilaku menunjukkan kekuatan)
3. *Revenge seeking behaviors* (pola perilaku menunjukkan balas dendam)
4. *Helplessness* (peragaan ketidakmampuan)

b. Masalah Kelompok :

1. Kurangnya kekompakan
2. Kekurangan mengikuti peraturan kelompok
3. Reaksi negative terhadap sesama anggota kelompok
4. Penerimaan kelas (kelompok) atas tingkah laku yang menyimpang

5. Ketiadaan semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif dan protes.
6. Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

3. Peran Wali Kelas

Dalam proses belajar mengajar, peran wali kelas sebagai seorang guru tidak pernah habis dan selalu dituntut agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dicerna oleh siswanya dengan baik dan penuh semangat, wali kelas juga sangat berperan aktif dalam membantu kelancaran dan keefektifan proses belajar mengajar, sehingga siswa memiliki minat belajar yang keras dan mampu menguasai pelajaran secara tuntas.

Menurut Sopidi ada beberapa peranan atau kedudukan penting wali kelas di dalam suatu sekolah adalah sebagai mitra siswa, sebagai mitra orang tua siswa, dan sebagai mitra guru bidang studi. Peranan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai mitra siswa

Wali kelas sebagai pengganti orang tua di sekolah, oleh karena itu peran wali kelas sangat berpengaruh besar dalam perkembangan siswa di sekolah, istilah wali kelas sebagai mitra memiliki arti bahwa wali kelas adalah teman atau pengarah siswa di sekolah bukan hanya sebagai pengajar bagi guru.

2. Sebagai mitra orang tua siswa

Salah satu tugas wali kelas adalah memantau perkembangan siswa di sekolah dan melaporkannya kepada setiap orang tua siswa, oleh karena itu wali kelas bisa juga menjadi tempat bertanya setiap orang tua tentang sikap

3. Sebagai mitra guru bidang studi

Keberadaan wali kelas sangatlah penting dalam proses pembelajaran dikarenakan wali kelas adalah guru yang lebih mengetahui sikap dan perilaku siswa sehingga pengetahuan tersebut

dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif lagi.

Hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan karena faktor siswa yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga satu kelompok sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lainnya.

4. Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar dari kata motif, artinya daya upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didala subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa dorongan keinginan atau pembangkit munculnya suatu tingkah laku tertentu., Mc . Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatoru goal reactions*. Motivasi adalah energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Motivasi belajar yaitu dorongan eksternal dan internal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pengertian motivasi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, Nasution mengatakan motivasi adalah segala daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ridwan Abdullah Sani, motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

Sedangkan Nyanyu Khodijah menjelaskan pengertian motivasi

adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan di pengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat baik dan bertindak.

a) Fungsi motivasi belajar

Menurut sardiman fungsi motivasi belajar adalah ada tiga yakni sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan

Yakin kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Arti penting motivasi dalam kegiatan motivasi belajar siwa semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula. Namun, adakalanya motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Adapula pendapat lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar

baik akan menunjukkan hasil yang baik pula, yaitu sebagai berikut:

“ Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Sedemikian pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupun sebaliknya, apabila motivasi tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

b) Jenis-jenis motivasi belajar

1. Motivasi Instrinsik

Menurut singgih (2008: 50) motivasi instrinsik merupakan dorongan yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan John W Santrock (2003: 476) mengatakan motivasi instrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan mengemukakan motif instrinsik merupakan motif yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi instrinsik adalah motivasi yang kuat yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi instrinsik

yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Menurut Thursan (2008: 29) seorang siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi instrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebih kuat lagi apabila memiliki motivasi instrinsik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik

Menurut Sri Hapsari (2005: 74) faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri siswa. Sri Esti berpendapat, bahwa motivasi instrinsik dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.

Singgih (2008: 51-52) mengemukakan bahwa motivasi instrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi instrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik antara lain: Keinginan diri, Kepuasan, Kebiasaan baik, Kesadaran

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Supandi (2011: 61) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Menurut Thomas (2010: 39) motivasi ekstrinsik adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidakmampuan individu sendiri. Dimyati dan Mudjiono, motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan-perbuatannya.

Menurut John W Santrock (2002: 476) berpendapat motivasi ekstrinsik adalah keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, pujian, nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

1. Pujian

Pemberian pujian terhadap siswa yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pujian ini adalah bentuk dari reinforcement yang positif.

2. Nasehat

Memberikan nasehat atau saran yang baik kepada siswa dapat memberikan pemahaman dan pengingat bagi siswa untuk melakukan muhasabah diri dan intropeksi supaya siswa berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Hadiah

Memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian hadiah ini hanya diberikan kepada siswa yang berprestasi saja. Pemberian hadiah ini dapat dikatakan sebagai pendorong untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Hukuman

Pemberian hukuman ini dimaksudkan untuk pemberian efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi pada tugas lain. Pemberian hukuman ini diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Apabila hukuman ini diberikan secara bijak maka hukuman ini dapat dijadikan sebagai alat

motivasi yang positif.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu yang diteliti. salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.

B. Instrument pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat dan instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti berperan sebagai pengamat penuh dalam subjek penelitian dalam semua hal yang berkaitan dengan subjek penelitian yang telah ditetapkan atau yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan jadwal penelitian. Untuk mendapatkan data –data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dilapangan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi sedalam-dalamnya tentang subjek penelitian.
2. Mengadakan interview (wawancara) secara langsung dengan responden-responden terkait antara lain: wali kelas, dan guru guru yang bertugas di SMP Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Disamping mengadakan observasi dan interview, peneliti juga melakukan pencatatan dokumentasi (data-data) terutama data-data yang berkenaan dengan keadaan wali kelas, keadaan guru, siswa-siswi, dan keadaan lingkungan sekitar.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan dengan metode observasi, metode interview (wawancara), dan metode dokumentasi.

6. Analisis data

1. Reduksi data (penggabungan)

Setelah peneliti melakukan tahap pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data atau penggabungan data dari subyek-subyek yang berbeda.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, peneliti melakukan penyajian data hasil dari reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penyajian data, peneliti menyimpulkan hasil data hasil dari masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan yang peneliti temukan di lapangan bahwa wali kelas VII, VII, IX. Tidak hanya berperan sebagai wali kelas semata tetapi, juga berperan sebagai seorang guru mereka berperan ganda dalam memberikan pelajaran dan motivasi kepada anak didiknya semua siswa dan siswi di SMP Babussalam, peneliti menemukan keadaan ruang kelasnya yang kurang baik, dekorasi pada setiap kelas tidak ada, padahal membuat kelas yang nyaman dapat membuat anak didik betah didalam kelas dan dengan ruang kelas yang nyaman dapat mendorong semangat anak didik.

Pada saat jam pelajaran keadaan kelasnya juga berbeda-beda, kelas VII peneliti menemukan saat pelajaran berlangsung ada anak didik yang duduk mendengarkan. pelajaran yang diberikan dengan seksama dan ada anak didik yang menulis di jendela saat gurunya sedang memberikan pelajaran. Sedangkan pada kelas VIII siswa-siswi saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang mendengarkan dan ada siswa atau siswi yang berbicara saat pelajaran berlangsung. Begitu pun sebaliknya kelas IX pun saat gurunya memberikan pelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan, teman yang mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kondisi lingkungan sekolah yang masih kurang kondusif, sarana dan prasarana masih kurang.

Maka dari itu peneliti ingin sekali meneliti adakah upaya yang dilakukan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa dan problematika apa saja yang dialami wali kelas dalam meningkatkan motivasi.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan semua wali kelas VII, VIII, IX hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Upaya wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

a) Berdasarkan hasil wawancara saya dengan darmawan S.Pd selaku wali kelas VII beliau mengatakan:

Menurut saya jika anak-anak terlalu sering diberikan motivasi mereka akan cepat bosan makanya saya tidak sering memberikannya. Justru saat saya memberikan pelajaran saya mengajar dengan cara yang humoris supaya siswa tidak cepat mengantuk . Motivasi saya tetap berikan tapi tidak terlalu sering kata beliau sambil tertawa.

b) Sedangkan hasil wawancara saya dengan sinarun S.Pd selaku wali kelas VIII upaya dalam memberikan motivasi belajar siswa adalah :

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pertama saya melakukan pendekatan emosional contohnya, memberikan arahan, kasih sayang, memberikan bimbingan. Memberikan arahan kepada anak-anak tentang apa yang harus dikerjakan dan yang kedua. Memberikan dukungan supaya tidak ada perpecahan dalam kelas.

c) Dan hasil wawancara saya dengan Idayatul Ilmi S.Pd wali kelas IX adalah:

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah saya menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, menciptakan persaingan, dan memberikan penilaian.

Dalam semua hasil wawancara saya dengan wali kelas VII, VIII, dan IX dapat disimpulkan bahwa pada kelas VII pada saat jam mengajar wali kelasnya mengajar dengan cara yang humoris karena siswa cenderung menyukai humor wali kelas yang humoris dapat membantu mencairkan suasana dalam kelas dalam proses belajar mengajar berlangsung dalam waktu relatif lama. Dengan melakukan interaksi saat pembelajaran berlangsung dengan mengajak mereka bercanda siswa tidak akan cepat bosan, mengantuk dan dengan membangun suasana kelas yang menyenangkan dapat menghidupkan gairah belajar anak didik menjadi lebih semangat dalam belajar wali

kelas yang mengajar dengan penuh ceria akan memberikan nilai positif karena siswa lebih rileks, tidak merasa takut atau tertekan.

Berbeda dengan wali kelas VIII dalam memberikan motivasi belajar wali kelasnya melakukan pendekatan emosional tujuannya menerima materi serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendekatan seperti ini juga membantu siswa untuk belajar lebih giat karena mereka diarahkan oleh wali kelasnya secara langsung manfaat apa yang akan mereka dapat setelah mempelajari materi yang diberikan dan dengan memberitahu mereka untuk mengejar mimpi maka semangat mereka akan tergugah untuk belajar dengan sungguh-sungguh, pemberian kasih sayang, perhatian kepada siswa juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sebagaimana yang dikatakan Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya : Dengan menggunakan bahasa cinta dapat membuat suasana belajar di kelas menyenangkan, dan menarik minat anak didik untuk belajar lebih giat anda dapat harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak didik. Dan hal itu, salah satunya bisa anda wujudkan dengan bahasa cinta. Ketika seorang anak didik mampu mengucapkan terima kasih, baik kepada teman-teman atau gurunya, berarti ia telah memiliki kepekaan bahwa semua yang telah ia dapatkan bukan semata-mata karena kehebatannya sendiri, melainkan ada orang yang turut andil dalam keberhasilannya.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar akan merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar.

Maslow mengemukakan dorongan-dorongan untuk belajar itu adalah:

- a) Adanya kebutuhan fisik
- b) Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan
- c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain
- d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat.

Sedangkan pada kelas IX wali kelasnya lebih memilih menggunakan metode variasi mengajar yang menarik. Ini akan lebih menarik minat belajar peserta didik karena dapat mengatasi

kebosanan sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dan fungsi metode ini dapat memelihara dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar jika kurangnya variasi mengajar, ini bisa menjadi faktor penyebab kejenuhan peserta didik, karena melakukan kegiatan pembelajaran yang sama secara terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan dan dapat menurunkan semangat belajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tidak tepat, hal itu bisa menyebabkan anak didik mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, pendidik harus menguasai keterampilan variasi gaya mengajar ini. Selain menggunakan variasi gaya mengajar yang menarik wali kelas IX juga menciptakan persaingan dan memberikan penilaian. Persaingan, baik individu maupun kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebab adanya persaingan terkadang membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil terbaik. Karena itu, pendidik hendaknya memunculkan persaingan yang sehat di antara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang telah di capai sebelumnya. Sedangkan, penilaian berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

2. Kendala-kendala wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam hal memberikan motivasi belajar, pasti akan ada problematika (masalah) yang akan dialami oleh wali kelas dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya berikut hasil wawancara saya dengan wali kelas VII, VIII, dan IX.

Adapun problematika beliau dalam memberikan motivasi belajar hasil wawancaranya adalah:

1. Sejauh ini belum saya temukan hambatan dalam memberikan motivasi karena belum lama ini saya diangkat menjadi wali kelas VII. Begitulah perkataan beliau.

Pada kelas VIII hambatan wali kelas dalam memberikan motivasi belajar hasil wawancara saya dengan Sinarun, S.Pd selaku wali kelas VIII beliau mengatakan:

2. Memang akan ada hambatan yang akan kita hadapi seperti pergaulan bebas, tempat tinggal anak didik yang tidak baik, itulah yang menyebabkan anak sulit untuk diberikan motivasi

karena lingkungan yang anak tempati berbeda antara lingkungan sekolah dan lingkungan rumah mereka.

Anak didik yang memiliki input latar belakang kekurangan motivasi belajar, karena kebanyakan siswa berada di plosok desa yang jauh dari semangat motivasi belajar dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung seperti teman-temannya yang kebanyakan tidak lanjut sekolah mempengaruhinya, dan kedua orang tuanya yang setiap pagi hari pergi kerja sampai sore, kurang memantau anak-anaknya dalam pergaulan maupun dalam lingkup pendidikan. Dan kebanyakan setelah lulus SMP tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, melainkan langsung bekerja membantu orang tuanya.

Lingkungan memang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang. Sabri (1996) mengatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada dalam diri dan luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku atau perkembangannya. Sedangkan menurut Anhasari (2014) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan dimana anak bergaul sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah keadaan sekitar yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung ataupun cara berfikir dalam diri dan luar individu itu sendiri.

Berikut masalah lingkungan yang berkaitan dengan hambatan dalam memberikan motivasi belajar siswa :

1. Lingkungan keluarga

Keluarga berperan penting dalam membentuk karakter dan mental anak didik. Orang tua merupakan sosok yang sangat strategis untuk menumbuhkan semangat belajar anak-anak mereka. Dukungan orang tua dalam bentuk motivasi, materi, dan apresiasi akan membangkitkan semangat anak dalam belajar serta mengejar cita-cita. Berbeda ketika orang tua tidak memberikan dukungan apalagi melarang dengan alasan biaya, tempat, atau faktor lain maka anak semakin malas, faktor pendidikan dan ekonomi orang tua yang menyebabkan mereka menganggap sekolah sebagai kegiatan sampingan anak.

2. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung

Anak didik adalah anggota masyarakat yang hidup di tengah kompetensi peradaban globalisasi ini. Tak pelak, mereka pasti terkena dampaknya, baik positif maupun negatif. Dampak positif misalnya kemudahan berkomunikasi, mengakses informasi, dan memperoleh sumber ilmu. Adapun dampak negatif antara lain pergaulan bebas, pornografi, pornoaksi, dan pornokata. Dalam media cetak ataupun elektronik serta hilangnya keteladanan di masyarakat. Menghadapi realitas ini, dibutuhkan kerjasama aktif sekolah dan tokoh masyarakat dan aparat birokrasi pemerintah untuk mendesain lingkungan yang kondusif bagi bersemainya pengetahuan dan moral yang baik.

Sedangkan kendala wali kelas IX dalam memberikan motivasi belajar hasil wawancaranya adalah :

3. Minat belajar anak didik masih sangat kurang karena itu, kita harus sering-sering memberikan motivasi supaya minat belajar mereka meningkat.

Minat memang sangat berperan dalam kegiatan belajar berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak akan tekun belajar. Hasil penelitian Sappe (2003) menunjukkan jika siswa memiliki minat yang tinggi umumnya memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Siswa yang tidak berminat dalam belajar menunjukkan sifat yang kurang simpati, malas dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar. Slameto berpendapat ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal kemudian faktor internal terdiri dari tiga kelompok yaitu : faktor jasmani, faktor kejiwaan, dan faktor kepenatan. Sedangkan faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

Sardiman mengatakan bahwa “ minat yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan

hal yang diyakininya serta, (8) senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Ada beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu antara lain :

1. Keinginan, Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. sehingga dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
2. Perasaan senang, Seseorang dengan perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dan minat.
3. Perhatian, Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, penegrtian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
4. Giat belajar, Aktivitas diluar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Upaya wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Upaya yang dilakukan sebagai berikut : *Pertama* Wali kelas VII melakukan interaksi saat pembelajaran berlangsung dengan mengajak mereka bercanda supaya siswa tidak cepat bosan, mengantuk, dan interaksi seperti ini dapat menghidupkan gairah belajar anak didik. *Kedua* Wali kelas VIII memilih melakukan pendekatan emosional contohnya seperti memberikan kasih sayang, memberikan bimbingan, perhatian, dan memberikan dukungan. *Ketiga* Wali kelas IX menggunakan variasi metode penyajian yang menarik memberikan persaingan, dan penilaian.

Kendala-kendala wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Babussalam Montong Sari Kecamatan Jerowaru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Kendalanya sebagai berikut : *Pertama*, Pada kelas VII wali kelasnya belum menemukan kendala apapun karena belum lama ini beliau diangkat menjadi wali kelas. *Kedua*, Pada wali kelas VIII kendala-kendala yang dihadapi wali kelas adalah pergaulan bebas, dan lingkungan anak yang tidak baik. *Ketiga*, Sedangkan pada kelas IX kendala-kendalanya adalah minat belajar anak didik yang masih sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

John W Santrock, *Adolesance Perkembangan Remaja*, terj. Sinta B. Adlar, (Jakarta: Erlangga, 2003)

Singgih, *Psikologi Olahraga Prestasi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008)

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadana Nusantara, 2008)

Jurnal/Artikel

Dwi Asih Nur Lestari, Haedar Akib, “ Peran Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Urusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran” dalam <http://eprints.unm.ac.id>, diakses tanggal 4 Maret 2018, pukul 13:20.

Elvina Bastari. ”*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips*“. dalam <http://repository.radenintan.ac.id>.diakses tanggal 20 Maret 2019, pukul 12:13

Fitri Ovianti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press,2009)

Hasbiah Mustari, “*Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*” dalam <https://httpmanajemenkelaslc.wordpress.com>.diakses tanggal 15 Maret 2020, pukul 23:21. Kurnia Rizky,”*Delapan Masalah Dalam Kelas Dan Upaya Pemecahannya*” dalam <https://kurniarrizky.blogspot.com>.diakseTanggal 24 Agustus 2019, pukul 21:43.

Kpi-indonesia, “*Memaksimalkan Peran Wali Kelas Dalam Pendidikan Karakter*” dalam <https://kpi-indonesia.org>. diakses tanggal 6 Maret 2020, pukul 14:30

Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti,2013)

Ria Ambaryuni, “ *Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Jarak Jauh,*” Dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id>.diakses tanggal 18 Maret 2021, 22:56.

Vreedy Frans Danar.”*Hubungan Antara Motivasi Belajar Instrinsik Dan Ekstrinsik Siswa Dengan Prestasi Belajar* ”. Dalam <http://eprints.uny.ac.id>.diakses tanggal 25 Oktober 2016, pukul 11:32